

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019), sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa setiap tindakan membawa informasi, yang timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi atau *asymmetric information*. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya. Teori ini berasumsi bahwa manajemen dan pemegang saham tidak memiliki tingkat akses informasi yang sama mengenai kondisi perusahaan, sehingga tercipta ketimpangan informasi antara keduanya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan mengurangi ketimpangan informasi tersebut.

Menurut Azizah (2023) bahwa praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif atau kontroversial dapat merusak kredibilitas dan reputasi perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sinyal yang dikirimkan melalui penghindaran pajak harus dikelola dengan hati-hati agar tidak berdampak negatif pada nilai perusahaan. Maka dari itu, teori sinyal menjelaskan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat memberikan sinyal positif kepada investor jika manajemen perusahaan mampu mengelola beban pajak secara efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Selain itu, sinyal

ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)

Gulluscio (2023) menekankan bahwa legitimasi organisasi bergantung pada keselarasan antara sistem nilai perusahaan dan nilai-nilai masyarakat, sehingga perusahaan perlu memenuhi harapan masyarakat untuk membangun dan mempertahankan status yang sah. Kelangsungan perusahaan bisa terancam jika masyarakat menilai bahwa perusahaan telah melanggar kesepakatan sosial yang telah disetujui bersama. Ketika publik merasa tidak puas terhadap cara perusahaan menjalankan aktivitasnya, mereka dapat menarik kembali dukungan sosial yang sebelumnya diberikan. Menurut teori legitimasi, perusahaan adalah bagian dari komunitas sosial dan karena itu wajib menjalankan kegiatan usahanya dengan menyesuaikan diri pada nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat sekitarnya.

Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan kegiatan usahanya dengan harapan masyarakat serta mematuhi standar sosial dan lingkungan yang berlaku. Jika perusahaan kehilangan legitimasi, maka kewajibannya untuk menghormati hak-hak masyarakat dan menjaga lingkungan bisa terganggu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelangsungan operasionalnya. Menurut Mukhammad Sofyan Nuri, Deni Juliasari, & Emmy Ermawati (2023), pelaksanaan CSR yang efektif pada perusahaan manufaktur dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu,

pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

Hubungan antara teori legitimasi dan penelitian ini terlihat dari kecenderungan bahwa semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin rendah pula tingkat tanggung jawab sosial yang ditunjukkan. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penghindaran pajak sering dianggap sebagai perilaku yang merugikan masyarakat serta kurang menunjukkan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih positif kepada perusahaan yang patuh terhadap kewajiban pajaknya dan secara terbuka melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Namurn, Ismatasari, Mukti, & Triwacaningrum (2023) menyatakan bahwa konsistensi dalam pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena investor biasanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan harga saham tersebut (Dewi dan Sujana, 2019). Ayuba (2019) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dengan kata lain, peningkatan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dan menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham. Karena investor mengharapkan keuntungan

dari kenaikan harga saham, maka perusahaan perlu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat investor.

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang dibentuk oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga ini mencerminkan pandangan publik terhadap performa perusahaan. Setiap perusahaan tentu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya, salah satunya dengan menerapkan strategi tertentu, seperti penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, praktik penghindaran pajak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Indriani dan Juniarti (2020) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak secara sah, yaitu tetap mengikuti ketentuan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, strategi penghindaran pajak dapat berdampak positif terhadap peningkatan laba, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan.

2.1.4 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Pajak merupakan hal yang dianggap tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan perlawanan demi menghindari pajak. Salah satu bentuk tindakan untuk menghindari pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak. Penghindaran pajak adalah tindakan wajib pajak yang dapat mengurangi beban pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan (Falbo & Firmansyah, 2018). Selain itu, menurut Tarida dan

Prasetyo (2018), penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menekan beban pajak, sehingga laba bersih yang diperoleh bisa lebih tinggi. Aktivitas ini mencerminkan adanya aliran kekayaan dari perusahaan menuju negara melalui mekanisme perpajakan.

Dalam pelaksanaan penghindaran pajak, perusahaan tetap akan menanggung sejumlah biaya. Informasi mengenai aktivitas penghindaran pajak yang diketahui oleh investor dapat berdampak pada perubahan harga saham di pasar modal (Permatasari et al., 2021). Kenaikan harga saham tersebut mencerminkan bertambahnya nilai perusahaan, yang membuat investor lebih percaya terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Fahmi & Prayoga, 2018). Meskipun demikian, penghindaran pajak juga bisa berdampak negatif, seperti menurunkan nilai perusahaan dan menambah beban biaya agensi. Biaya agensi ini cenderung meningkat pada perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak, karena menimbulkan ketimpangan informasi antara manajemen dan para investor.

2.1.5 Tanggung Jawab Sosial

Penghindaran pajak oleh perusahaan sering kali dikaitkan dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, konsep CSR dibagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab secara hukum (*legal responsibility*) dan tanggung jawab secara ekonomi (*legal economic*). Dalam hal ini, perusahaan didirikan dengan dasar tanggung jawab ekonomi, artinya manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun demikian, upaya untuk memperoleh laba tersebut harus tetap mematuhi peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku, sesuai dengan prinsip tanggung jawab hukum.

Menurut Weber dan Wasieleski (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi orang-orang yang terpengaruh oleh aktivitas bisnis perusahaan. Dalam bukunya *Corporate Social Responsibility: Business & Society 360*, CSR juga dijelaskan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama kepada para pemangku kepentingan seperti investor dan masyarakat sekitar. Selain itu, CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan komunitas. Dari segi ekonomi, CSR berarti perusahaan rela mengorbankan sebagian keuntungan demi kepentingan sosial. Sementara itu, secara sosial, tingkat pelaksanaan CSR dapat berkaitan dengan tingkat agresivitas dalam penghindaran pajak. CSR yang terkait dengan masyarakat dan keberagaman juga dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, beberapa studi sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argumen dan mendukung landasan teori. Temuan dari penelitian terdahulu berperan sebagai bahan pelengkap dalam tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar bagi penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Maulana Hafizh Dimasyqi, Faisal (2019)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Kepemilikan manejerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Nela Mukti Sari, Wahyu Meiranto (2022)	Pengungkapan Tanggung Jawab Soisal Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi Hubungan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial	Tiga variabel independent yaitu Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Annisa Devi Lestari, Zulaikha (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Sociall Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Tata kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial, Dewan Kominsaris Independen, Nilai Perusahaan	Kedua variabel GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Yenni Mangoting, Oviliani Yenty Yuliana, Angelina	Apakah Praktik Penghindaran Pajak Meningkatkan Nilai Perusahaan	Risiko Pajak, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak	Praktik penghindaran pajak berdampak negative yaitu menurunkan nilai perusahaan.

	Yulianto, Meivina (2023)			
5.	Sari Dewi (2023)	<i>Tax avoidance</i> , <i>CSR</i> , <i>Company Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Growth</i>	<i>Tax avoidance</i> , <i>CSR</i> , <i>Company Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Growth</i>	CSR berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
6.	Dewi Kusuma Wardani, Juliani (2018)	Kualitas Audit, Nilai perusahaan, Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan	<i>Tax avoidance</i> , <i>Firm Value</i> , <i>Corporate Governance</i>	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh moderasi <i>Corporate Governance</i> yang di proksikan dengan kualitas audit dalam memperlemah pengaruh negatif <i>Tax avoidance</i> Terhadap nilai perusahaan.
7.	Nugraha, Setiawan (2019)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak	Bahwa penghindaran pajak memberi pengaruh pada nilai perusahaan karena dengan melakukan tindakan tersebut diyakini mampu meningkatkan <i>return</i> saham yang besar.
8.	Miranda Agustin	Pengaruh Penghindaran	Nilai Perusahaan,	Bahwa penghindaran

	Wulandari, Mulyadi Noto Soetardjo (2022)	Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Penghindaran Pajak	pajak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan semakin tinggi selaras dengan meningkatnya praktik penghindaran pajak.
9.	Adib Mustafid, Sutandijo (2023)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Pertumbuhan penjualan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Tanggung Jawab Sosial	Bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dengan adanya penghindaran pajak perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang berakibat laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya sehingga dapat menarik investor yang akan berinvestasi.

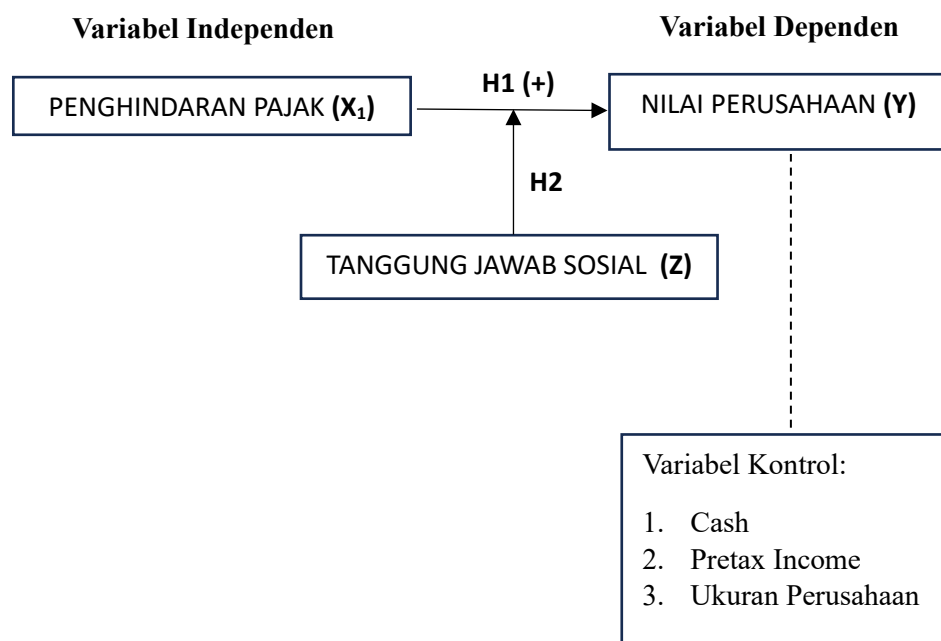
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi. Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi yang legal, yang secara langsung dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penghindaran pajak juga dapat menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat dan investor karena dianggap sebagai tindakan yang tidak etis. Dalam konteks ini, CSR berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, CSR dapat membantu perusahaan mempertahankan penerimaan sosial dan reputasi positif meskipun melakukan praktik penghindaran pajak. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa CSR berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, sehingga mampu menjaga kepercayaan investor. Untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat dan mengurangi kemungkinan bias, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol seperti kas, laba sebelum pajak, dan ukuran perusahaan. Kas mencerminkan likuiditas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, laba sebelum pajak menunjukkan kinerja operasional sebelum efek fiskal,

sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas dan sumber daya yang dapat memengaruhi kecenderungan melakukan penghindaran pajak maupun CSR. Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan subsektor real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2023, karena sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan regulasi fiskal dan kepentingan sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah Pustaka, maka variabel yang terkait dengan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai perusahaan dengan melihat dari adanya faktor tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merupakan cara yang dilakukan perusahaan secara sah untuk menurunkan kewajibannya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Karena pajak mengurangi laba, pengurangan beban pajak yang sesuai aturan akan membuat laba naik dan nilai perusahaan ikut meningkat. Menurut teori sinyal yang digunakan, jika perusahaan berhasil menekan beban pajak dengan cara yang sah, hal ini akan memberi sinyal positif kepada pasar bahwa nilai perusahaan bertambah. Penting bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan yang benar dan tidak melibatkan tindakan ilegal.

Penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dilakukan dengan cara yang tepat, dimana manajemen perlu mempertimbangkan antara biaya dan manfaat yang akan diperoleh. Manfaat yang didapatkan harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Penelitian Nugraha dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut Nela Mukti Sari, Wahyu Meiranto (2022) juga menjelaskan bahwa strategi penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang menerapkan penghindaran pajak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Meskipun *return* saham yang diberikan kepada investor cukup tinggi, keuntungan yang diperoleh juga dapat meningkatkan loyalitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan naik. Selain itu, manajemen sebagai wakil perusahaan memiliki motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena citra yang baik, sehingga mereka berusaha melakukan berbagai cara, termasuk penghindaran pajak, untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghindaran Pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai pemoderasi hubungan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah cara perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya dengan tujuan untuk meningkatkan manfaat sekaligus mengurangi kerugian (Pemerintah UK dalam KPMG, 2007). Selain itu, Lanis dan Richardson (2011) menyatakan bahwa CSR menjadi faktor penting bagi kesuksesan dan kelangsungan perusahaan. Saat ini, CSR tidak hanya bersifat sukarela, melainkan sudah menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melaksanakannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas mereka.

Beberapa penelitian membahas pengaruh nilai CSR. Membayar pajak dianggap sebagai tindakan penting bagi perusahaan agar bisa berperan aktif dalam masyarakat. Dengan membayar pajak sesuai ketentuan, perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari warga negara (Khan et al., 2022).

Menurut teori legitimasi, perusahaan adalah bagian dari masyarakat yang harus menghormati nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosialnya untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari komunitas tempat mereka beroperasi, sekaligus menjaga kekuatan keuangan jangka panjang. Teori ini juga menjelaskan adanya “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada. Penghindaran pajak termasuk dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, namun jika penghindaran pajak semakin tinggi, hal ini dianggap merugikan dan menunjukkan kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.